

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari tes menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dan angket mengenai interferensi semantik leksikal bahasa Indonesia dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI tahun ajaran 2010-2011 masih melakukan interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Interferensi yang terjadi pada mahasiswa semester V masih sering terjadi, yaitu sebanyak 67 buah, baik dalam verba maupun nomina. Jenis interferensi yang banyak terjadi adalah *Überdifferenzierung* pada verba sebanyak 25 buah, sedangkan untuk nomina sebanyak 24 buah.
2. Berdasarkan dari hasil angket yang telah disebarkan terhadap mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI tahun ajaran 2010-2011, diketahui bahwa faktor-faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan, yaitu: (a) Mahasiswa masih terpengaruh oleh bahasa Indonesia dalam menerjemahkan. (b) Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman. (c) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan makna bahasa Jerman. (d) Terlalu terpaku pada kamus Indonesia-Jerman. (e) Tidak mempunyai kamus yang lengkap dalam

menerjemahkan, dan (f) kurangnya berlatih menerjemahkan di luar mata kuliah yang diberikan.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa masih banyak terjadi interferensi semantik leksikal yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Berikut ini direkomendasikan beberapa saran agar kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat dihindari dan tidak terulang kembali. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa sebaiknya lebih banyak menguasai kosakata bahasa Jerman dengan cara banyak membaca teks-teks bahasa Jerman ataupun dengan mendengarkan lagu-lagu bahasa Jerman. Selain itu, mahasiswa juga dapat membuat daftar kosakata yang telah dikuasainya beserta dengan maknanya yang tepat.
2. Untuk menerapkan kosakata dengan makna yang tepat dalam bahasa Jerman, mahasiswa dapat berlatih dengan menggunakan bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya menggunakan situs tertentu (contohnya: *Facebook*) dengan bahasa pengantar bahasa Jerman.
3. Banyak berlatih menerjemahkan di luar jam mata kuliah dan juga memahami teknik-teknik dalam menerjemahkan, sehingga mahasiswa tidak memerlukan waktu yang lama untuk membuat penerjemahan.

4. Selain itu mereka juga diharapkan mempunyai kamus selain kamus Indonesia-Jerman dalam mata kuliah *Übersetzung Indonesisch-Deutsch*, misalnya kamus Jerman-Jerman, karena dalam kamus Indonesia-Jerman seringkali makna katanya tidak sesuai dengan konteks yang dimaksud.

